

## **Peranan Pusat Sumber Belajar Dalam Pendidikan 4.0**

*Artikel ini dibuat dalam Memenuhi Tugas Akhir dari Mata Kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*

Dosen Pengampu : Dr. Khaerudin,M.Pd.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

Disusun Oleh :

Lidya Selina (1101620043)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

## Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 atau juga yang biasa dikenal dengan istilah “*cyber physical system*” ini sendiri merupakan sebuah fenomena dimana terjadinya kolaborasi antara teknologi *cyber* dengan teknologi otomatisasi. Dengan adanya revolusi ini sendiri membawa banyaknya perubahan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Saat ini pun disebut sebagai era pendidikan 4.0, di mana pada era ini muncul beragam *edutech* sehingga menyebabkan pergeseran terhadap peran guru.

Jika peran guru hanya sebatas melakukan transfer ilmu kepada siswa atau hanya sekadar mengajar saja di dalam kelas, maka perannya akan bisa digantikan oleh teknologi di era revolusi industri 4.0 ini. Perkembangan teknologi semakin masif, menjadi lebih cepat atau lebih murah. Tapi, dalam beberapa sisi masih banyak guru yang mengalami gagap teknologi. Banyak guru yang masih belum bisa mengikuti perkembangan teknologi sekalipun dunia pendidikan telah banyak bertransformasi. Praktik pendidikan di sekolah yang bertumpu pada transfer pengetahuan dari guru ke murid kini tak efektif lagi untuk mempersiapkan murid memasuki ekosistem industri 4.0 yang mengutamakan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Salah satu ciri pendidikan 4.0 adalah pembelajaran mengembangkan kemampuan siswa mencari tahu sendiri pengetahuan dari berbagai sumber informasi, sebagai wahana bagi mereka untuk belajar sepanjang hayat (*life-long learning*). Salah satu alternatif menciptakan ciri pendidikan 4.0 dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pusat sumber belajar dapat lebih berdaya guna jika dikelola dan dikembangkan dalam bentuk pusat sumber belajar.

## Tujuan Pembahasan

Peranan sumber belajar seringkali dilupakan. Padahal sumber belajar mempunyai peranan besar dalam pembelajaran. Jika hasil pembelajaran meningkat maka pendidikanpun akan meningkat. Maka pengelolaan sumber belajar yang baik menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan pendidikan. Jenis sumber belajar terdapat banyak jenis seperti bahan, orang, lingkungan, alat, teknik, dan pesan. Dengan diberdayakannya pusat sumber belajar maka sumber-sumber belajar akan terorganisir.

Dengan adanya pusat sumber belajar, dimaksudkan agar layanan pendidikan menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara luas, sehingga seluruh lapisan masyarakat berkesempatan belajar secara mudah, kapan saja, dimana saja dan siapa saja. Dari segi jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi melalui seluruh jalur pendidikan dan jenis pendidikan yang ada.

## Kajian Teori

### a. Definisi Pusat Sumber Belajar

Tucker (dalam Mudhofir, 1992:13) mendefinisikan pusat sumber belajar sebagai suatu departemen yang memberikan fasilitas Pendidikan, latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media dan pemberian pelayanan penunjang. PSB merupakan bentuk bangunan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit dan lengkap, yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan menyimpan, merawat,

mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya baik secara individual maupun kelompok ( Ferd Persifal dan H. Elington dalam Rahadi, 2005 :190). PSB ini dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok atau guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sehingga proses belajar terjadi.

Pusat sumber belajar (*learning resources center*) merupakan suatu perpaduan dari fungsi perpustakaan dan pusat multimedia pembelajaran. Pusat sumber belajar (PSB) pada dasarnya merupakan penerapan teknologi pembelajaran yang terfokus pada tujuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar melalui intensifikasi dan diversifikasi pemanfaatan sumber-sumber belajar (*learning resources*). Dengan cara demikian pembelajaran diharapkan terlaksana secara efektif dan efisien dan pada gilirannya dapat mempertinggi mutu pembelajaran.

PSB bernilai ganda, dilihat dari segi pendidik dan pembelajar. Bagi pendidik, dengan pemanfaatan PSB secara tepat dapat meringankan tugasnya dalam menyajikan bahan pembelajaran yang dalam pembelajaran konvensional merupakan beban yang cukup memberatkan. Kecuali itu, pendidik memiliki peluang untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Bagi pembelajar, dengan penggunaan PSB dapat menyalurkan mereka dalam proses belajar yang menggairahkan sebab terbuka peluang untuk belajar yang sesuai dengan kekhasan gaya belajar (*learning style*) masing-masing.

Bentuk awal PSB adalah berupa perpustakaan yang berisi koleksi media cetak (buku-buku), ditambah dengan koleksi media pembelajaran elektronik seperti video, audio, grafis, dan multimedia atau bahan belajar interaktif berbasis komputer. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), konsep pusat sumber belajar mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sumber belajar berbasis TIK telah luar biasa memperkaya sumber belajar yang selama ini tersedia di sekolah. Sumber belajar digital yang tersedia di dunia maya (internet) jauh lebih kaya daripada sumber belajar yang tersedia di manapun.

Dengan demikian konsep pusat sumber belajarpun berubah dari sumber belajar fisik menuju sumber belajar virtual atau digital. Sumber belajar virtual saat ini hampir-hampir tidak ada batas, baik ruang maupun waktu, sehingga siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan dapat mencari sumber belajar apa saja. Keadaan seperti ini tentu saja selain menjadi peluang bagi para guru juga sekaligus merupakan tantangan untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran.

#### **b. Definisi Pendidikan 4.0**

Pendidikan 4.0 adalah istilah yang dipakai oleh pakar pendidikan untuk mengaplikasikan teknologi *cyber* dalam proses pembelajaran. Pendidikan 4.0 adalah jawaban atas tantangan dari revolusi industri 4.0. Di mana pada era ini, mesin dan manusia dibuat selaras untuk menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Bila perlu, juga akan menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada era industri 4.0 perlu dipandang sebagai pengembangan kemampuan yang terdiri dari tiga komponen besar, yakni kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup di dunia (Greenstein, 2012). Komponen berpikir terdiri atas berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Sedangkan, yang termasuk kategori kemampuan bertindak terdiri atas komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial.

Praktik pendidikan di sekolah yang bertumpu pada transfer pengetahuan dari guru ke murid kini tak efektif lagi untuk mempersiapkan murid memasuki ekosistem industri 4.0 yang mengutamakan pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendidikan 4.0 hanya dapat diimplementasikan dengan merujuk pada paradigma baru pendidikan yang bercirikan murid sebagai konektor, kreator, dan konstruktivis dalam rangka produksi dan aplikasi pengetahuan serta inovasi (Brown-Martin, 2017).

Berikut adalah karakteristik pendidikan 4.0 :

- Pembelajaran berpusat pada murid (*student centered*), memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar sebagaimana minat dan kecepatan belajarnya masing-masing;
- Pembelajaran mengembangkan kemampuan murid mencari tahu sendiri pengetahuan dari berbagai sumber informasi, sebagai wahana bagi mereka untuk belajar sepanjang hayat (*life-long learning*);
- Pemanfaatan infrastruktur ICT dan perangkat pembelajaran virtual untuk memberikan fleksibilitas bagi murid untuk menemukan sumber-sumber belajar yang berkualitas, merekam data, menganalisis data, dan menyusun laporan serta melakukan presentasi;
- Menekankan belajar hands-on melalui metode pembelajaran yang dinamakan "*flipped classroom*", di mana melalui metode ini murid belajar aspek-aspek teoritik pengetahuan di rumah dan melakukan praktik di kelas. Metode ini mengembangkan kebiasaan dan kemampuan belajar mandiri (*self-learning*) seraya menyediakan waktu belajar lebih longgar bagi pembelajaran di sekolah untuk pengembangan kompetensi;
- Mengembangkan *soft-skills* berpikir kritis, kreativitas, dan *problem solving*, khususnya pemecahan masalah otentik dan non-rutin;
- Melakukan kolaborasi sebagai pendekatan utama yang digunakan dalam pengembangan kompetensi, untuk memperkenalkan budaya kerja di dunia industri dan dunia kerja di abad ke-21.
- Memberikan fleksibilitas untuk proses pembelajaran dalam bentuk *blended learning*, yang memungkinkan murid berinteraksi, berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain dalam *setting* kelas maupun secara jarak jauh (*distance*) melalui internet.

### c. Peranan Pusat Sumber Belajar

Dengan banyaknya tuntutan yang terjadi pada pendidikan 4.0, pusat sumber belajar menjadi wahana atau kemudahan dalam proses pembelajaran siswa. Apalagi dengan hadirnya pusat sumber belajar dalam bentuk virtual sebagai media untuk menjawab tantangan di Pendidikan 4.0 yang menjadikan pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara maksimal dan pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Melalui pusat sumber belajar virtual yang dapat menyediakan konten pembelajaran dalam bentuk *e-book*, video, audio dan bahkan *augmented reality* (AR) , menjadi jawaban dalam memfasilitasi siswa dalam pendidikan 4.0. Dengan banyaknya bentuk konten pembelajaran diharapkan mempermudah bagi siswa untuk mencari tau dan memahami sebuah konsep dari materi yang dipelajarinya. Serta melalui pusat sumber belajar virtual menjadikan kemampuan belajar mandiri (*self-learning*) siswa meningkat.

### Kesimpulan

Pusat sumber belajar (*learning resources center*) merupakan suatu perpaduan dari fungsi perpustakaan dan pusat multimedia pembelajaran. Pusat sumber belajar (PSB) pada dasarnya merupakan penerapan teknologi pembelajaran yang terfokus pada tujuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar melalui intensifikasi dan diversifikasi pemanfaatan sumber-sumber belajar (*learning resources*). Dengan cara demikian pembelajaran diharapkan terlaksana secara efektif dan efisien dan pada gilirannya dapat mempertinggi mutu pembelajaran. Sumber belajar berbasis TIK telah luar biasa memperkaya sumber belajar yang selama ini tersedia di sekolah. Sumber belajar digital yang tersedia di dunia maya (internet) jauh lebih kaya daripada sumber belajar yang tersedia di manapun.

Dengan demikian konsep pusat sumber belajarpun berubah dari sumber belajar fisik menuju sumber belajar virtual atau digital. Sumber belajar virtual saat ini hampir-hampir tidak ada batas, baik ruang maupun waktu, sehingga siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan dapat mencari sumber belajar apa saja. Pendidikan pada era industri 4.0 perlu dipandang sebagai pengembangan kemampuan, di mana pada era ini, mesin dan manusia dibuat selaras untuk menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Bila perlu, juga akan menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Dengan banyaknya tuntutan yang terjadi pada pendidikan 4.0, pusat sumber belajar menjadi wahana atau kemudahan dalam proses pembelajaran siswa. Apalagi dengan hadirnya pusat sumber belajar dalam bentuk virtual sebagai media untuk menjawab tantangan di pendidikan 4.0 yang menjadikan pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara maksimal dan pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

Rahadi, A.2005. Menuju Kelembagaan Pusat Sumber Belajar (Learning Resources Center). In Purwanto (ed). Jejak Langkah perkembangan teknologi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Depdiknas Pustekkom.

Yamin, Martinis. 2011. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Alifuddin, Moh. 2012. Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: MAGNAScript Publishing.

Yamnoon, S. 2018. Education 4.0, Teaching and Learning in 21 th Century. Lobbury Thailand: Thepsatri Rhajabat University.

Theffidy, S. G. (2020, 03 31). *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19*. Retrieved from <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>